

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh  
**SHARAH KUSUMA WARDANI**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**SHARAH KUSUMA WARDANI**

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik masih rendah pada kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik dan mengetahui perbedaan penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan nilai fokus pembelajaran terendah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik dan ada perbedaan signifikan dari penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning*, tematik.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL FOR THEMATIC LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV STATE ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**SHARAH KUSUMA WARDANI**

*The problem in this study is the thematic learning outcomes of students are still low in grade IV SD Negeri 1 Teluk Pandan. The purpose of this study was to determine the effect of the use of problem based learning models on students' thematic learning outcomes and find out the differences in the use of problem based learning models on students' thematic learning outcomes. The research method used was quasi-experimental (quasi-experimental) with a post-test only control group design. The population of this study was all students of grade IV SD Negeri 1 Teluk Pandan, samples were taken using purposive sampling technique based on the lowest learning focus value. Data collection techniques using tests and observations. Data analysis techniques using simple linear regression test and t test. The results of this study indicate that there is a significant influence of the use of problem based learning models on thematic learning outcomes and there are significant differences from the use of problem based learning models on thematic learning outcomes.*

*Keywords: learning outcomes, problem based learning model, thematic.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**SHARAH KUSUMA WARDANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Sharah Kusuma Wardani**

No. Pokok Mahasiswa : 1543053009

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

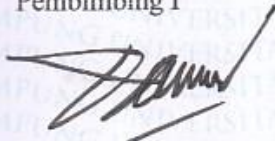
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

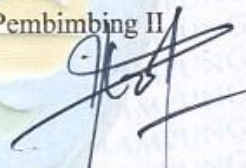
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



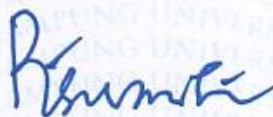
**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

Pembimbing II



**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

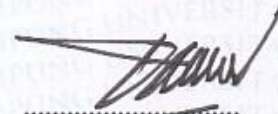


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

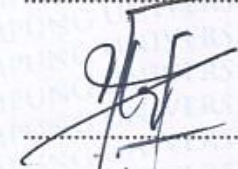
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Darsono, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



**Penguji Utama : Drs. M. Coesamin, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

**NIP 19620804 198905 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 November 2019**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Kusuma Wardani  
NPM : 1543053009  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 November 2019

Yang membuat pernyataan



Sarah Kusuma Wardani  
NPM 1543053009

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sharah Kusuma Wardani lahir di Garut, 22 Oktober 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sunaryat, SP.,MM. dengan Ibu Enung Sumarni.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Puri Handayani, Hanura, Pesawaran, pada tahun 2002 hingga tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Hanura, Pesawaran pada tahun 2003 hingga tahun 2009. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Padang Cermin, Pesawaran selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2012 hingga tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (Mandiri) pada tahun 2015. Pada semester enam, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi Universitas Lampung (KKN-KT Unila) di Pekon Maja Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.



## **MOTTO**

“Maan Jadda WaJada” “Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan  
berhasil”  
(Al-Hadist)

“Kebanggaan kita yang terbesar bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali  
setiap kali kita jatuh”  
(Muhammad Ali)

“Kita diberi kesulitan karena Allah ingin memberi kita kemudahan”  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Sunaryat, SP., MM dan Mamah Enung Sumarni yang selalu memberi do'a, motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak atas segala cinta kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada saya selama ini

Serta kakak Anggara Kusuma Wardana Amd. Pi, teteh Tini Sa'adah S. Kom dan ponakan bibi Arsakha Daffa Hamizan yang telah memberikan doa dan semangatnya untuk segala perjuanganku.

Para bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat untuk saya, terimakasih para pahlawan tanpa tanda jasa

Sahabat-sahabat yang selalu saling menyemangati, mendoakan dan membantu saya. Terimakasih banyak atas kebaikan kalian

Dan terimakasih untuk almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Radja, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, nasehat, kritik serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Darsono, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran, nasehat, kritik serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. M. Coesamin, M.Pd. selaku pembahas yang telah banyak memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta para staf karyawan PGSD Universitas Lampung yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Aspta, S,Pd. selaku Kepala SD Negeri 1 Teluk Pandan yang telah mengijinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Nikmah Tuzhuro, S.Pd dan Ibu Liyawati, S.Pd selaku Walikelas IV yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.
9. Peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ikut membantu dalam penelitian ini.
10. Keluarga saya, Bapak Sunaryat, SP., MM, Mamah Enung, Kakakku Anggara Kusumah Wardana Amd. Pi Tetehtku Tini Sa'adah S. Kom serta Ponakanku Arsakha Daffa Hamizan. Terimakasih banyak atas segalanya.
11. Sahabat SMP Dhea, Rani, Tika, Hanifah dan Wiwit yang selalu ada, memberikan masukan, motivasi, serta menjadi sahabat terbaik hingga saat ini, semoga kita selalu bersama dan sukses buat kita semua.
12. Teman segalanya Nisa, Desi dan Alifah Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.
13. Sahabat "Galaxy" Resta, Dina, Rifka, Diah dan Suci Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, masukan, motivasi selama kurang lebih

4 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, semoga kita selalu bersama dan sukses buat kita semua.

14. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan. *success for us*.

15. Teman-teman KKN/PPL Anggi, Dinda, Leni, Selvi, Manda, Martina, Nurita, dan Riza Terima kasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 07 November 2019  
Penulis

Sharah Kusuma Wardani  
NPM 1543053009

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	13
1. Hakikat Belajar .....	13
1.1 Pengertian Belajar .....	13
1.2 Ciri-ciri Belajar .....	14
1.3 Teori Belajar.....	15
1.4 Prinsip Belajar .....	17
1.5 Hasil Belajar.....	18
2. Hakikat Pembelajaran .....	20
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	20
2.2 Ciri-ciri Pembelajaran .....	21
2.3 Prinsip Pembelajaran.....	22
2.4 Model Pembelajaran.....	24
B. Model Pembelajaran PBL.....	25
1. Pengertian Model Pembelajaran PBL .....	25
2. Tujuan Model Pembelajaran PBL .....	26
3. Karakteristik Model Pembelajaran PBL .....	27
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL .....	29
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL.....	31

C.	Pembelajaran Tematik Terpadu .....	35
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	35
2.	Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	36
3.	Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	37
4.	Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	39
D.	Pendekatan Saintifik .....	42
1.	Pengertian Pendekatan Saintifik.....	42
2.	Karakteristik Pendekatan Saintifik .....	43
3.	Langkah-langkah Pendekatan Saintifik .....	44
4.	Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik .....	45
E.	Penelitian yang Relevan.....	46
F.	Kerangka Pikir. ....	47
G.	Hipotesis Penelitian. ....	48
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A.	Desain Penelitian.....	50
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
1.	Tempat Penelitian. ....	51
2.	Waktu Penelitian. ....	51
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
1.	Populasi Penelitian .....	52
2.	Sampel Penelitian. ....	52
D.	Variabel Penelitian .....	53
E.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	53
1.	Definis Konseptual Variabel. ....	53
1.1	Model Pembelajaran PBL. ....	53
1.2	Hasil Belajar.....	54
2.	Definisi Operasional Variabel.....	54
2.1	Model Pembelajaran PBL. ....	54
2.2	Hasil Belajar.....	55
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
1.	Teknik Observasi.....	55
2.	Teknik Tes. ....	56
3.	Dokumentasi.....	58
G.	Instrumen Tes.....	58
1.	Jenis Instrumen.....	58
1.1	Instrumen non-tes. ....	58
1.2	Instrumen Tes.....	59
2.	Uji Instrumen Tes.....	60
2.1	Uji Coba Instrumen. ....	60
2.2	Uji Persyaratan Instrumen Tes. ....	60
2.2.1.	Validitas Soal. ....	60
2.2.2.	Reliabilitas Soal.....	62
2.2.3.	Daya Beda Soal .....	63
2.2.4.	Taraf Kesukaran .....	66
H.	Uji Hipotesisi.....	67
1.	Uji Regresi Linier Sederhana .....	67
2.	Uji t.....	69

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	72
B. Hasil Penelitian .....	73
1. Data Aktivitas Peserta Didik PBL. ....	74
2. Data Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	75
a. Data Nilai Pretest .....	75
b. Data Nilai Posttest.....	76
3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	78
a. Data Nilai Pretest .....	78
b. Data Nilai Posttest.....	80
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol. ....	81
C. Pengujian Hipotesis.....	82
1. Regresi Linier Sederhana .....	82
2. Uji T .....	85
D. Pembahasan.....	85
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai <i>mid</i> semester peserta didik kelas IV semester genap SD Negeri 1 Teluk Pandan.....	6
2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis masalah.....	30
3. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.....	52
4. Kisi-kisi Instrumen tes.....	56
5. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan.....	59
6. Klasifikasi Validitas Soal .....	62
7. Klasifikasi Reliabilitas Soal.....	63
8. Klasifikasi daya beda Soal.....	64
9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	67
10. Intrepetasi Koefisien Korelasi .....	68
11. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	72
12. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik.....	74
13. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	76
14. Distribusi Nilai Postest Kelas Eksperimen.....	77
15. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	78
16. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	79
17. Distribusi Nilai Postest Kelas Kontrol.....	80
18. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	81
19. Rekapitulasi Hasil Anaisis Regresi Linier Sederhana .....	83
20. Rekapitulasi Hasil Uji t.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerang Pikir Penelitian.....	48
2. Desain Penelitian.....	50
3. Histogram Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	76
4. Histogram Nilai Pottest Kelas Eksperimen.....	77
5. Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	79
6. Histogram Nilai Pottest Kelas Kontrol.....	81
7. Histogram Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat-Surat Penelitian .....	96
1. Data Nilai Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan .....	102
2. Silabus .....	104
3. RPP Eksperimen.....	119
4. RPP Kontrol .....	156
5. Kisi-Kisi Soal.....	157
6. Soal Uji Instrumen.....	160
7. Soal Pretest dan Postest .....	164
8. Kunci Jawaban.....	167
9. Uji Coba Validitas Soal Tes.....	169
10. Reliabilitas Uji Coba Soal Tes.....	171
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Coba Soal Tes.....	173
12. Hasil Uji Daya Beda Coba Soal Tes.....	174
13. Hasil Uji Hipotesis .....	176
14. Hasil Pretest dan Postest.....	178
15. Hasil Uji t.....	182
16. Hasil Aktivitas Peserta Didik.....	185
17. Hasil Aktivitas Peserta Didik.....	191
18. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	193

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggaraan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum.

Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu (Kemendiknas: 2003: 3).

Berdasarkan Permendikbud No. 57 tahun 2014 pengganti Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SD/MI menyatakan bahwa:

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang berkompeten dan dapat meningkatkan hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan

peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Guna mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model harus tepat sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan belajar, sesuai kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan model pembelajaran yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum nasional sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum nasional sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dan proses diskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin tinggi. Perkembangan potensi peserta didik harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga pendidikan pada tingkat SD harus fokus pada pengembangan sikap dan perilaku khususnya pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik yang diselenggarakannya kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran, dan latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mempunyai proses kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana itu peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik bertindak sebagai

fasilitator belajar peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh seorang pendidik, model pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu model pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar akan berdampak membuat peserta didik tidak aktif. Pembelajaran tematik ini memberikan kepada peserta didik untuk belajar ketertarikannya, kemampuan pribadinya, dan gaya belajarnya. Pembelajaran tematik menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan secara tematik dan menggunakan pendekatan saintifik. Seorang pendidik harus memperhatikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sebaliknya dalam metode ceramah pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka



pendidik perlu memahami dengan benar berbagai macam model pembelajaran, serta trampil untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh pada hasil belajar pada semester ganjil pada tanggal 14 bulan November 2018 diperoleh informasi bahwa hasil belajar kelas IV di SD Negeri 1 Teluk Pandan masih rendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Data nilai hasil mid semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan T.P. 2018/2019**

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Nilai		Presentase	
			tuntas	belum tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IV A	22	65	12	10	56%	44%
IV B	22	65	4	18	17%	83%

Sumber: Dokumentasi nilai hasil *mid* semester pendidik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan

Pada tabel 1 terlihat bahwa dikelas IV B masih banyak peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh peserta didik kelas IV B yang berjumlah 22 orang peserta didik hanya ada 4 orang peserta didik atau sekitar 17% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 18 orang peserta didik atau sekitar 83% peserta didik yang belum mencapai KKM . Nilai kelas IV A sebesar 44% dengan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 10 orang peserta didik sebesar 56% dan yang sudah mencapai KKM sebesar 12 orang peserta didik.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung

berpusat pada pendidik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan peserta didik keadaan kelas sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternatif untuk pendidik dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu juga mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak pendidik yang menjelaskan dan peserta didik mendengarkan pendidik berbicara. peserta didik cenderung duduk diam di bangkunya dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Prinsip pembelajaran terpadu yaitu memilih materi mata pelajaran yang saling terkait, materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Secara umum prinsip pembelajaran terpadu menurut Trianto (2011:58) yaitu prinsip pengalihan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Kemudian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik dengan menempatkan peserta didik sebagai peran utama, dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, bersifat fleksibel, pembelajaran

sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, prinsip belajar yang menyenangkan dan pembelajaran peserta didik aktif (Malawi dkk, 2019:13).

Metode yang sesuai untuk membuat peserta didik menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis, dan demokratis yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan model berbasis masalah. Melalui model *Problem Based Learning*, peserta didik belajar untuk mampu menyelesaikan permasalahan konkrit sehingga menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang terkait dengan permasalahan tersebut.

Penggunaan model *Problem Based Learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut peserta didik pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan

model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya hasil belajar *mid* semester kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan masih banyak yang tidak mencapai KKM.
2. Proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Model PBL belum dipergunakan secara maksimal dalam pembelajaran di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi pada : (1) Model *Problem Based Learning* dan (2) Hasil belajar tematik

## **D. Rumusan Masalah**

1. Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Teluk Pandan ?”

2. Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara model PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Teluk Pandan ?”

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama bagi:

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar tematik peserta didik dalam pembelajaran tematik peserta didik.

2. Manfaat Secara praktis

penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat bekerjasama dan memiliki rasa tanggung jawab pada kelompok belajarnya dan meningkat hasil belajar tematik peserta didik.

2. Pendidik

Menambah wawasan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas.

3. Kepala Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu inovasi model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

5. Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Problem Based Learning*.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian adalah hasil pembelajaran tematik pada tema 9 subtema 3 menggunakan model *Problem Based Learning*.

### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Teluk Pandan.

### **3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### **4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Teluk Pandan Kecamatan Teluk Pandan Kota Bandar Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Hakikat Belajar**

##### **1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dari seseorang individu sebagai hasil pengalaman. Belajar suatu kebutuhan manusia, karna dengan belajar seseorang dapat merubah tingkah laku atau sikap, mendapatkan penerahuan, keterampilan. Menurut Haenilah (2015:10) Belajar adalah suatu hal yang dianggap sangat penting. Belajar bukan hanya menjadi bidang kajian psikologi saja tetapi juga pendidikan. Walaupun seorang peserta didik bukan psikolog tetapi penting memahami bagaimana proses belajar itu terjadi, dalam keadaan bagaimana belajar itu memberi hasil yang sebaik-baiknya bagi anak, dan bagaimana anak bisa merubah sikapnya mejadi lebih baik dari melalui belajar. Apabila peserta didik dapat menjawab persoalan-persoalan tersebut, maka kurikulum dapat disusun dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang efektif .

Menurut Rusman (2015:7) ‘belajar adalah ‘‘salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan



perilaku individu. Sebagian perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Susanto, 2013:1) “belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”.

Hamalik (2016: 3) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman dan latihan .

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang di alami oleh peserta didik melalui pengalaman. Belajar dapat mempengaruhi perilaku anak merubah sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan dapat memotivasi.

## **1.2 Ciri-ciri Belajar**

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, belajar mempunyai ciri-ciri tertentu menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ciri-ciri belajar menurut Rusman (2015: 13-16)

1. Perubahan yang didasari dan disengaja (intensional)
2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)
3. Perubahan yang fungsional
4. Perubahan yang bersifat positif
5. Perubahan Bersifat Aktif
6. Perubahan yang bersifat permanen
7. Perubahan yang terjadi berarah atau bertujuan
8. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri belajar merupakan bermacam-macam perubahan dalam belajar yang sering terjadi secara sadar yang mempunyai sifat positif dan aktif. Belajar dapat terjadi dimana saja sepanjang hidup kita.

### **1.3 Teori Belajar**

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar. Teori belajar menurut Menurut Riyanto (2012: 5-17) “menyatakan dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar”. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu

pendidik untuk mengevaluasi proses belajar. Teori belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat aliran :

- a. Aliran behavioristik  
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respons.
- b. Aliran kognitif  
Teori kognitivisme merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri.
- c. Aliran Humanistik  
Proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri
- d. Aliran Sibermestika  
Teori yang berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi.
- e. Aliran Konstruktivisme  
Teori konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing

Menurut Slavin (dalam Al-Tabany 2014: 29), teori konstruktivis adalah “teori yang menyatakan bahwa: peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”. Sedangkan menurut Schmidt (dalam Rusman 2014: 231), dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses *inquiry* masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Bedasarkan pendapat di atas teori belajar yang penulis gunakan adalah teori behavioristik karena teori tersebut menjelaskan tentang

perubahan tingkah laku. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran.

#### 1.4 Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan pendidik atau tanpa pendidik
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Prinsip belajar menurut Anitah (2011: 1.9-1.15) “menyatakan konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus ditetapkan didalam proses mengajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dapat menetapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar”.

- a. Motivasi  
motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas
- b. Perhatian  
Perhatian erat kaitannya dengan motivasi belajar bahkan tidak dapat dipisahkan
- c. Aktivitas  
karena belajar merupakan aktivitas mental dan emosional
- d. Balikan  
Peserta didik perlu dengan segera mengetahui apakah di

lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut.

Rochman (2010: 234) menyatakan bahwa prinsip belajar harus menimbulkan:

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Balikan atau penguatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting, memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip belajar memiliki motivasi, kreatifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta balikan atau penguatan.

## **1.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung. Memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Rohani (2010:205) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor sebagai akibat dari kemajuan dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Rusman (2015: 67) “mengemukakan tentang hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas ataupun individu.

Menurut Hamalik (2016: 30) “mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.” Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dibagi ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2. Hakikat Pembelajaran

### 2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori belajar yang menjadi landasan pembelajaran. Suherman (dalam Haris 2012: 12) “menyatakan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Menurut Hamalik (2016: 54) menerangkan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dimana di dalamnya menyangkut tujuan, metode, peserta didik, pendidik, alat bantu mengajar, dan situasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, dan meningkatkan proses belajar, karena kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aqib (2013: 66) pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan pendidik untuk

mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dibawah bimbingan dan arahan serta motivasi pendidik sehingga menuntut peserta didik secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri.

## **2.2 Ciri-ciri Pembelajaran**

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2015:207) terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”. Sedangkan menurut Hamalik (2012:65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang sesuai dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan ciri-ciri pembelajaran meningkatkan keterampilan bagi peserta didik melalui pelajaran dan membelajarkan pembelajaran secara tim. Ciri-ciri



pembelajaran mempunyai ciri khas yang tergantung dalam sistem pembelajaran yaitu rencana, saling ketergantungan dan tujuan.

### 2.3 Prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan pendidik yang membedakannya hanya pada perannya saja. Menurut Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip pemusatan perhatian
2. Prinsip menemukan
3. Prinsip belajar sambil bekerja
4. Prinsip belajar sambil bermain
5. Prinsip hubungan sosial

Menurut Dimiyati (2009:42) prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi  
Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi sebuah proses belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.
2. Keaktifan  
Dalam setiap proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman  
Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh peserta didik, belajar merupakan proses mengamali, dan belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Menurut Edgar Dale dalam Dimiyati (2009:45), “belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Dalam belajar melalui pengalaman langsung peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
4. Pengulangan  
Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-

daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya.

5. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

6. Balikan dan penguatan

Peserta didik selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan, dengan demikian peserta didik akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil, yang sekaligus merupakan penguatan bagi dirinya sendiri. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan.

7. Perbedaan individual

Setiap peserta didik memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan peserta didik lain, akan membantu peserta didik menentukan cara belajar dan sarana belajar bagi dirinya sendiri.

Selanjutnya, menurut Weil (dalam Hamruni 2012: 45) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik mestinya berbeda.
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi perhatian, motivasi, keaktifan, langsung/berpengalaman, keterlibatan, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik mampu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah prinsip pembelajaran yang harus dimiliki peserta didik.

## 2.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar. Menurut Sutirman (2013:22) mendefinisikan pengertian model pembelajaran sebagai berikut:

Model pembelajaran adalah rangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran, antara lain: *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *work based learning*, *web base learning*, dan lain-lain.

Trianto (2010: 56) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan “suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan atau menyusun pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekatan dan pembelajaran yang akan digunakan, tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan khas lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2015: 57)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola dalam merencanakan atau menyusun perangkat pembelajaran di dalam kelas. Terdapat macam-macam model pembelajaran seperti *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *work based learning*, *web base learning*, dan lain-lain yang dapat diterapkan dalam kelas.

## **B. Model Pembelajaran PBL**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran PBL**

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang baik untuk melatih peserta didik dalam menguasai konsep, memecahkan masalah melalui proses memberi kesempatan berfikir dan berinteraksi sosial serta dapat meningkatkan kreatifitas, membina berkemampuan berkomunikasi dan terampil berbahasa. Menurut Ngatiatun (2013:2) mendefinisikan model pembelajaran PBL sebagai berikut:

Model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting.

Menurut Wulandari (2013:181) PBL adalah “pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut”.

Sedangkan menurut Kusumaningtias (2013:35) salah satu model pembelajaran abad XXI adalah pembelajaran berbasis masalah atau lebih di

kenal *problem based learning*. “PBL merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan permasalahan secara kontekstual yang terjadi di lingkungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pemberian masalah dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator.

## **2. Tujuan Model Pembelajaran PBL**

Tujuan model pembelajaran ini peserta didik dapat belajar menjadi mandiri Trianto (2010: 94-95) menyatakan karakternya pada pembelajaran PBL memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- c. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Sani (2014: 129) tujuan belajar dengan menggunakan “PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup”. Berbeda dengan Tan, Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2017: 346) mengemukakan tujuan PBM secara lebih perinci, yaitu :

- a. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata.

- c. Menjadi para peserta didik yang otonom.

Dapat disimpulkan menurut pendapat ahli diatas tujuan model PBL adalah:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- c. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan tujuan model PBL yaitu pendidik menerapkan model PBL agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik agar bisa menyelesaikan masalah. Tujuan PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multi disiplin, dan keterampilan hidup peserta didik.

#### **4. Karakteristik Model Pembelajaran PBL**

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan model-model pembelajaran yang lain, yaitu pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah. Menurut Tan seperti dikutip oleh Amir Sutirman (2013: 40) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata.
3. Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang.
4. Masalah menarik bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar baru.
5. Mengutamakan belajar mandiri.
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi.
7. Bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

Menurut Rusman (2014: 232) karakteristik belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan *kooperatif*.
8. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Selanjutnya menurut Sutirman (2013: 40) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri:

1. Merupakan proses edukasi berpusat pada peserta didik.
2. Menggunakan prosedur ilmiah.
3. Memecahkan masalah yang menarik dan penting.
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
5. Bersifat kooperatif dan kolaboratif.
6. pendidik sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang di mulai dengan pemberian suatu masalah, berupa masalah dunia nyata dan kemudian peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dan berpikir kritis secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah tersebut.

#### 4. Langkah- Langkah Model PBL

Model *Problem Based Learning* membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, kritis, aktif dan mandiri. Terdapat langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sani (2015: 157) terdapat 5 langkah utama dalam penerapan model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Pelaksanaan investigasi. Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan, penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Langkah-langkah tersebut diciptakan agar hasil belajar dengan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Menurut Johnson Suryani dan Agung (2012: 114) mengemukakan 5 langkah strategi *Problem Based Learning* melalui kegiatan kelompok:

1. Mendefinisikan masalah.
2. Mendiagnosis masalah.
3. Merumuskan alternatif strategi.
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan.
5. Melakukan evaluasi.



Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan bervariasi. Langkah-langkah tersebut diciptakan agar hasil belajar dengan pengembangan berbasis masalah dapat diwujudkan. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2014: 243) mengemukakan langkah

**Tabel 2. langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah**

Fase	Indikator	Tingkah Laku Pendidik
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3.	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Sumber: Rusman (2014: 243).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *problem based learning* adalah dimulai dari peserta didik memperkenalkan materi dengan situasi masalah dan diakhiri dengan

penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Secara garis besar terdapat lima tahapan dalam model pembelajaran ini, yaitu: (a) Orientasi masalah, yaitu peserta didik disajikan suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan. (b) Pengorganisasian, yaitu peserta didik didorong untuk melontarkan ide-idenya dan mampu mengemukakan pendapat yang kemudian akan di buat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh peserta didik. (c) Penyelidikan, yaitu peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik untuk mendiskusikan dan mengumpulkan data atau informasi untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat. (d) Penampilan hasil, yaitu peserta didik mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil karya. (e) Analisis dan evaluasi, yaitu peserta didik membuat analisis masalah kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebagai hasil dari pemecahan masalah.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL**

### **a. Kelebihan Model Pembelajaran PBL**

*Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan Berikut adalah kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2009: 220), yaitu:

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

5. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari pendidik atau dari buku-buku saja.
7. Lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
8. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir Kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal yang telah berakhir.

Selanjutnya, menurut Sumantri (2015: 46) memaparkan kelebihan model

*Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berpikir dan bertindak kreatif.
3. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan.
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat.
7. Membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Pendapat lain disampaikan oleh Warsono dan Hariyanto (2012: 152)

mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning*, antara lain:

1. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
3. Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik lebih didorong untuk mengembangkan pengetahuannya, meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah, peserta didik terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, peserta didik makin termotivasi untuk terus belajar, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kekurangan Model Pembelajaran PBL**

Sebelumnya sudah dibahas mengenai kelebihan model *Problem Based Learning*, tentu kurang lengkap jika tidak membahas kelemahan model *Problem Based Learning*. Menurut Sanjaya (2009: 220) mengidentifikasi kelemahan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

1. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan mencoba.
2. Membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang akan mereka ingin pelajari.

Kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* yang disebutkan oleh Sumantri (2015: 47), antara lain:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*.
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.

### 3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Selanjutnya, Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan hal senada yang menyebutkan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah;
2. Sering kali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik berpikir masalah tersebut sulit untuk dipecahkan, jadi mereka tidak tertarik untuk mencoba memecahkan masalah dan memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran serta pendidik harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dan kepercayaan diri untuk berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, termasuk model *Problem Based Learning*. Namun, kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam proses pembelajaran.

## C. Pembelajaran Tematik Terpadu

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Selanjutnya Subroto (dalam Trianto 2009: 82) berpendapat bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik”. Sedangkan Rusman (2014: 254) berpendapat bahwa:

pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Sementara itu, Rusman (2017: 44) merupakan “salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengungkit peserta didik, baik secara individual

maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

## **2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh

kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Sukayati dan lam Prastowo (2013: 140) tujuan pembelajaran terpadu adalah :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar.
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Depdikbud (dalam Trianto 2009: 61-63) pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Holistik, yaitu segala fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.



2. Bermakna, yaitu rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari.
3. Autentik, yaitu pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.
4. Aktif, yaitu pembelajaran tematik menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar.

Menurut Rusman (2017: 362) karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya menurut Isnawati dan Umayu (2012: 143) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Menempatkan peserta didik pada subjek belajar, pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
3. Memberikan pengalaman langsung.
4. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik.
5. Keterpaduan mata pelajaran.
6. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
7. Menyiapkan konsep dari berbagai mata pelajaran.
8. Menyiapkan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
9. Pembelajaran terpadu bersifat luwes.
10. Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

11. Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu bersifat holistik, bermakna, autentik dan aktif, berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, fleksibel/luwes, sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

### 5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto 2009: 88) antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik.
- f. Keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Menurut Suryosubroto (2009: 136-137) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu :

- a. Kelebihan pembelajaran tematik
  1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
  2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
  4. Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- b. Kekurangan pembelajaran tematik
1. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
  2. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Sedangkan kelemahan dan kekurangan pembelajaran tematik terpadu menurut Sa'ud (2006: 17-18) adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan
1. Mendorong pendidik untuk mengembangkan kreatifitas. Sehingga pendidik dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman dan dkratifitas tinggi.
  2. Memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan situasi pebelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna.
  3. Mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahsan atau bidang studi.
  4. Menghemat waktu, tenaga dan sarana, serta biaya pembelajaran, sampai menyederhanakan langkah langkah pembelajaran.
- b. Kelemahan
1. Dilihat dari aspek pendidik, menuntut tersedianya peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas yang tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan diri.
  2. Dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran terpadu termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreativitas akademik yang menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif "baik", baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya.
  3. Dilihat dari aspek sarana atau sumber pembelajaran, Pemebelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau

- sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang atau memperkaya serta mempermudah mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran terpadu memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
  5. Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, yang pembelajaran terpadu membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator dan prosedur) yang terpadu dalam arti sistem yang berusaha menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dilihat dari beberapa mata pelajaran yang terkait, atau dengan kata lain hasil belajar peserta didik merupakan kumpulan dan panduan pengawasan dari berbagai materi yang disatukan / digabungkan.
  6. Dilihat dari suasana dan penekanan proses pembelajaran, pembelajaran terpadu berkecenderungan mengakibatkan "tenggelamnya" pengajaran salah satu atau lebih mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu: bermakna bagi peserta didik, relevan dengan tingkat perkembangannya, mendorong pendidik untuk meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan wawasan, sedangkan kelemahan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu : pembelajaran terpadu memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya, memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak, menuntut tersedianya peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas yang tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan diri.

## D. Pendekatan Saintifik

### 1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Menurut Kemendikbud (2013: 4) menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik moderen dalm pembelajaran, yaitu penggunaa pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013, menuntut adanya perubahan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 391) bahwa “pembelajaran dianggap bermakna jika dalam proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah serta menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung”. Sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*).

Sedangkan menurut Daryanto (2014: 51) mengatakan bahwa :

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah yang dirancang untuk

meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, menalar, dan mengkomunikasikan.

## **2. Karakteristik Pendekatan Saintifik**

Karakteristik pendekatan Saintifik menurut Majid (2014: 211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik memiliki 5 karakteristik yaitu:

1. Berorientasi pada peserta didik prinsip belajar adalah oleh peserta didik, dari peserta didik dan untuk peserta didik. Dalam hal ini, pendidik mengupayakan bagaimana peserta didik mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.
2. Mengembangkan potensi peserta didik melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajarnya.
3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan termotivasi belajar jika tercipta suasana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlaku seolah-olah sebagai saintis muda.
4. Mengembangkan Sikap dan Karakter Peserta Didik Sumber dan Informasi belajar yang diamati dan dikenal peserta didik akan mengubah sikap dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Perilaku dan kebiasaan buruk akan merugikan orang lain dan diri sendiri.
5. Meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan hasil belajar memampukan mengkomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi peserta didik. Ini hal tersulit yang sering dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu pembiasaan dan latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan oleh peserta didik melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas karakteristik pendekatan saintifik peserta didik dapat mempunyai keterampilan dalam belajar dan pembelajaran karakteristik pendekatan saintifik. Karakteristik pendekatan saintifik ada 5

karakteristik berorientasi, mengembangkan potensi, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan karakter, dan meningkatkan kemampuan.

### **3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Majid (2014: 211) menyebutkan bahwa “Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59-80), yaitu:

- a. Mengamati (Observasi)  
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan.
- b. Menanya  
Pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.
- c. Menalar  
Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 dalam Daryanto (2014:70) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- d. Mencoba  
Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila peserta didik mencoba atau melakukan percobaan.
- e. Mengkomunikasikan  
Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan tahapan pendekatan saintifik

memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik**

Setiap pendekatan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan pendekatan saintifik.

Kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik menurut Majid (2014: 144)

kelebihan model pembelajaran saintifik yaitu sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran saintifik antara lain ;

- a. Proses pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- b. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan pendidik untuk manajemen pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memberi peluang pendidik untuk lebih kreatif dan mengajak peserta didik untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
- d. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- e. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- f. Dapat mengembangkan karakter peserta didik.
- g. Penilaiannya mencakup semua aspek.

Kelemahan model pembelajaran saintifik yaitu

- a. Dibutuhkan kreatifitas tinggi dari pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga apabila pendidik tidak mau kreatif maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Pendidik jarang menjelaskan materi pelajaran karena pendidik banyak yang beranggapan bahwa dengan kurikulum terbaru ini pendidik tidak perlu menjelaskan materinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tentang kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan saintifik yaitu memudahkan pendidik untuk manajemen pelaksanaan



pembelajaran yang lebih terpusat pada peserta didik, sehingga pendidik harus lebih kreatif dan mengajak peserta didik untuk aktif dengan melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip, sedangkan kelemahannya adalah dibutuhkan kreativitas yang tinggi sehingga apabila pendidik tidak kreatif maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Darsana (2012). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model PBL peserta didik dan yang tidak menggunakan model PBL.
2. Mariani , I Wayan Suwatra, dan Ni Nyoman Garniah (2016). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti PBL dan peserta didik yang mengikuti pelajaran konvensional.
3. Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, dan Slamet Hariyadi (2014). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada pokok bahasan Sistem Gerak Manusia yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata pretes dan postes sebesar 21,36 dari rerata pretes 52,45 menjadi rerata postes 73,81. Dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya

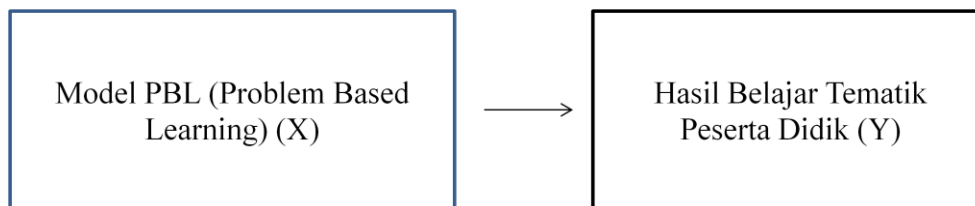
pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

4. Musriadi, Djufri, dan Muhibuddin (2014). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hasil yang positif bahwa, kemampuan hasil belajar materi jamur (fungi) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar materi jamur (fungi) menggunakan pembelajaran konvensional.
5. Abdurozak, Asep Kurnia Jayadinata, dan Isrok (2016). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model PBL terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **F. Kerangka Pikir**

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model ini mengajak peserta didik untuk belajar karena di dalam model ini peserta didik berdiskusi untuk mendapatkan pemecahan masalah dunia nyata (*real word*). Model PBL ini berpusat pada peserta didik sedangkan pendidik sebagai fasilitator. Proses pembelajaran ini dimulai dengan memberikan soal pretest pada peserta didik kelas IV B dan di akhiri dengan pemberian posttest. Pemberian pretest dan posttest ini guna untuk meningkatkan hasil belajar dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Fikir Penelitian**

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→: Pengaruh

Langkah-langkah yang akan dipakai dalam melaksanakan model pembelajaran PBL peneliti menggunakan salah satunya ahli yaitu menurut Fathurrohman (2016:116) yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik dalam belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah..

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam Arikunto (2014: 110) yang menyatakan bahwa hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan adanya data yang asalnya dari lapangan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang sedang

diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan data, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan model PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik IV SD Negeri 1 Teluk Pandan Desa Hanura, Tahun Ajaran 2018/2019.

Terdapat perbedaan yang signifikan model PBL terhadap hasil belajar tematik peserta didik IV SD Negeri 1 Teluk Pandan Desa Hanura, Tahun Ajaran 2018/2019.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2016: 114) penelitian *quasi experiment* merupakan “penelitian yang mempunyai variabel kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment design*. Desain yang digunakan desain *non equivalent control group design*, yaitu desain quasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak). Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2016 : 116) dapat dilihat pada gambar di bawah ini, sebagai berikut:

---

R <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

---

**Gambar 2. desain penelitian**

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Kelas Eksperimen

R<sub>2</sub> : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *problem based learning*

O<sub>1</sub> : Skor *pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Skor *posttest* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Skor *pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Skor *pretest* pada kelas kontrol

Gambar 2 tersebut menggambarkan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen (O<sub>1</sub>) maupun kelompok kontrol (O<sub>3</sub>). Hasil yang ada dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian, sedangkan *posttest* diberikan pada akhir perlakuan untuk menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan yang beralamatkan di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan, Kota Bandar Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Mei 2019 semester genap di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan tahun ajaran 2018/2019.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan tahun ajaran 2018/2019. Populasi berjumlah 49 peserta didik yang terdistribusi ke dalam 2 kelas.

**Tabel 3. Data Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan**

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	22
2	IV B	22
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:118) menyatakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya, menurut Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik sampling purposive*”. Pengambilan sampel dengan teknik ini yaitu pada *sampling purposive* dilakukan dengan melihat rata-rata belajar pada peserta didik dan kemampuan peserta didik yang dimiliki yang dimiliki, setiap kelasnya.

Peneliti menemukan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelas IVA dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Pemilihan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yaitu karena berdasarkan hasil belajar kelas IVB masih banyak peserta didik yang belum tuntas dibanding kelas IVA.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016: 60), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah “suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Menurut Sugiyono (2016 : 61), menyatakan bahwa variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran PBL dilambangkan dengan (X), dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

#### **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **1. Definisi Konseptual Variabel**

##### **1.1 Model Pembelajaran PBL**

*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang berbasis masalah



dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah dengan dibantu oleh pendidik yang sebagai fasilitator.

## **1.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar yang mencakup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini menunjukkan mengenai hasil belajar pengajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang merupakan salah satu jenis media pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran ini melibatkan semua peserta didik aktif dalam pembelajaran berlangsung.

### **2.1 Model pembelajaran PBL**

Penelitian ini model PBL menggunakan langkah – langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah,
- 2) Mengorganisasi peserta didik dalam belajar,
- 3) Membimbing penyelidikan individu,
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **2.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah capaian yang berupa angka atau nilai setelah pembelajaran dilakukan. Hasil belajar yang dicapai dapat di lihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 item soal.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### **1. Teknik Observasi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203), “menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri di Teluk Pandan.

## 2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai – nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes**

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
			Sebelum Diuji	Valid	Digunakan Baru
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menyebutkan benda-benda yang dapat mengubah energy listrik menjadi energy panas	C1	1,3,4		
	2. Menganalisis energy dari matahari yang diperlukan oleh tumbuhan	C4	2		
	3. Menjelaskan sumber energy panas dan energy alternatif	C2	5,6		
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan	4. Menilai kebersihan lingkungan	C5	7		
	5. Menentukan hak warga negara yang	C3	8		

---

	an sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	harus dipenuhi			
		6. Menerangkan sesuatu yang ada disekitar kehidupan manusia	C2	9,10,11,12	
3.2	Mengetahui tanda tempo tinggi rendah nada.	7. Membuktikan bunyi frekuensi dan not	C5	13,14,18	
		8. Membaca kecepatan dan lambatnya lagu dalam birama	C1	15	
		9. Menyatakan ciptaan lagu	C1	16,17	
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	10. Menunjukkan susunan wawancara	C2	19,23	
		11. Membagi informasi dalam wawancara	C4	20	
		12. Membuktikan wawancara dan narasumber yang tepat	C5	21,24	
		13. Menyatakan penggunaan bahasa dalam wawancara	C1	22	
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	14. Melaksanakan perilaku pengalaman dalam Pancasila	C3	25	
		15. Menjelaskan keragaman budaya bangsa dan warga Negara	C2	26,27,30	
		16. Menunjukkan tindakan perilaku terhadap sesama manusia	C2	28,29	

---

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010 : 201), “ menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas”.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrument adalah untuk memperoleh data informasi yang lengkap mengenai hal- hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes

#### 1.1 Instrumen non-tes

Instrument non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan model pembelajaran PBL. Instrument non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses model pembelajaran PBL. Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai  
 R = Jumlah skor yang diperoleh  
 SM = Skor maksimum  
 100 = Bilangan Tetap  
 (Purwanto, 2008:102)

**Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan**

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: Adopsi Aqib, dkk (2009: 41)

## 1.2 Instrumen tes

Menurut Margono, (2010: 170), menyatakan bahwa tes ialah “seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item soal, dan kisi-kisi instrumen tes. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Di lihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- 1) *Stem* suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- 2) *Option* sejumlah pilihan/ alternatif jawaban
- 3) Kunci: jawaban yang benar/ paling tepat.
- 4) *Distractor*/ pengecoh: jawaban

## **2. Uji Instrumen Tes**

### **2.1 Uji Coba Instrumen**

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas IV SDN 1 Teluk Pandan. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

### **2.2 Uji Prasyarat Instrumen Tes**

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

#### **2.2.1 Validitas soal**

Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Arikunto (2013 : 211), menyatakan bahwa validitas merupakan “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diujikan kepada peserta didik. Soal yang diuji

kevalidannya sebanyak 30 soal pilihan ganda. Pengujian validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas kontruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrument tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku
- (2) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- (3) Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas kontruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Total perkalian X dan Y

$\sum Y$  = Jumlah skor jawaban salah Y

$\sum X$  = Jumlah skor jawaban benar X

$\sum X^2$  = Total kuadrat skor jawaban benar X

$\sum Y^2$  = Total kuadrat skor jawaban benar Y

(Arikunto,2013:72)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi = 0,05 dan uji 2 sisi maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,4227$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka



alat ukur tersebut adalah tidak valid. Jika data valid soal tersebut layak digunakan dan jika data tersebut tidak valid maka soal itu tidak usah dipakai dan butuh perbaikan. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan program *Microsoft office Excel*.

**Tabel 6. Klasifikasi Validitas soal**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kategori</b>
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, (2010: 75)

Data lengkap hasil validitas soal lampiran 9 halaman 169.

### 2.2.2 Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa: “Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”. Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam arikunto (2008:109), adalah

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien Reliabilitas

$n$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians butir soal

$\sigma_1^2$  : Varians Total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program

*Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi:

**Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas soal**

Nilai reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Jika nilai alpha 0,60 artinya reliabilitas sedang. Sementara itu jika nilai alpha > dari 0.80 ini dapat dikatakan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Reliabilitas dikatakan sempurna apabila nilai alpha mendekati angka 1,00. Apabila nilai alpha > 41. Reliabilitas rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel maka dibutuhkan perbaikan untuk mengganti item tersebut. Hasilnya di lampiran 10 halaman 171.

### 2.2.3 Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu

membedakan kemampuan masing – masing responden. Arikunto (2008: 211), mengemukakan bahwa daya beda soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah”. Menguji daya soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut

**Tabel 8. Klasifikasi daya beda soal**

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0.00 – 0.19	Jelek
2	0.20 – 0.39	Cukup
3	0.40 -0. 69	Baik

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
4	0.70 -1.00	Baik sekali
5	Negatif	Tidak baik

Sumber : Arikunto (2008: 218)

Indeks yang digunakan dalam membedakan peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah adalah indeks daya beda. Indeks ini menunjukkan kesesuaian antara fungsi soal dengan fungsi tes secara keseluruhan. Dengan demikian daya beda soal ini membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi (kelompok atas) dengan peserta tes yang berkemampuan rendah (kelompok bawah). Indeks 0,00 dikatakan sukar karena kelompok atas dan kelompok bawah tidak bisa menjawab soal tersebut, maka harus mengganti soal tersebut. Indeks soal bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa peserta tes yang berkemampuan tinggi tidak dapat menjawab soal dengan benar sedangkan peserta tes yang berkemampuan rendah dapat menjawab dengan benar maka soal tersebut tidak baik. Soal dikatakan baik apabila soal yang memiliki daya pembeda antara peserta tes kelompok atas dan kelompok bawah. Kelompok rendah memiliki tingkat kemampuan 0,50 dan akan diperoleh daya pembeda kelompok atas maksimal 1.00 jika dilihat dari daya

beda tersebut. Hasilnya di lampiran 12 halaman 174.

#### **2.2.4 Taraf Kesukaran**

Taraf kesukaran ini digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawabnya bukan dilihat dari pendidik membuat soal. Perbandingan antara soal mudah, sedang, sukar bisa dibuat 3-4-3, artinya 30% soal kategori mudah, 40% kategori sedang, dan 30% soal kategori sukar.

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tingkat Kesukaran butir tes dinyatakan dengan dengan indeks berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00.

Indeks 0,00 berarti butir soal sangat sukar karena tidak seorangpun dapat menjawab dengan benar. Sebaliknya jika indeksnya 1,00 berarti butir soal tersebut sangat mudah karena semua peserta didik dapat menjawabnya dengan benar.

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008:208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

Js = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

**Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

No	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
1	0.00 -0.30	Sukar
2	0.31 – 0.70	Sedang
3	0.71 -1.00	Mudah

Sumber : Arikunto( 2008:210)

Hasilnya di lampiran 11 halaman 173.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Menguji ada tidaknya pengaruh model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik (Y), maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379), rumusan regresi linear sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis korelasi ( pearson product moment) mengukur derajat keeratan

Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengukur apakah

Terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran PBL

terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1

Teluk Pandan. Rumus dari analisis product moment adalah

$$r = \frac{n (\sum XY) - (X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2007 : 228)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel bebas/Independent (model *problem based learning*)

Ŷ = Variabel terikat/dependent ( Hasil belajar)

n = Banyaknya sampel

Angka korelasi berkisar 0 sampai dengan 1. Besar kecilnya angka

korelasi menentukan kuat atau lemahnya pengaruh kedua variabel.

Keeratan variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. intrepetasi koefisien korelasi**

No	Koefisien	Interpretasi
1	0.00-0,19	Sangat Rendah
2	0.20-0,39	Rendah

No	Koefisien	Interpretasi
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2007:228)

Korelasi dapat positif atau negatif, korelasi positif menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel X besar, maka variabel Y semakin besar pula sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan artinya jika variabel X besar maka variabel Y kecil.

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan di uji penelitian sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

Ho = Tidak ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

## 2. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol (yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik) dengan kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*), maka uji t yang



digunakan adalah *Independent Sample T-test*.

Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya.

Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

- t = Uji t yang dicari
- $x_1$  = Rata-rata kelompok 1
- $x_2$  = Rata-rata kelompok 2
- $n_1$  = Jumlah responden kelompok 1
- $n_2$  = Jumlah responden kelompok 2
- $s_1^2$  = Varian kelompok 1
- $s_2^2$  = Varian kelompok 2

Varian kelompok 2 Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_a$  = Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan tahun ajaran 2018/2019

$H_o$  = Tidak ada perbedaan penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 1 tahun ajaran 2018/2019

Kriteria penguji, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,5$  maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

Perhitungan uji t menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Teluk Pandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (IVA) yaitu 75% lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (IVB), yaitu 64%.

Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai pada *independent sample t-test* yaitu  $t_{hitung} = 2,908 > t_{tabel} 2,018$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV, yaitu diajukan kepada :

a. Peserta didik

Peserta didik hendaknya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Pendidik

Pendidik diharapkan memilih media pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

c. Kepala Sekolah

Bagi sekolah memberikan fasilitas perlengkapan untuk peserta didik dan pendidik yang mendukung tercapai pembelajaran ini secara maksimal. Menggunakan model *problem based learning* hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik.

d. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan model *problem based learning*, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penggunaannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan sebaik mungkin agar diperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

# DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, Rizal, Asep Kurnia, dan Isrok Atun. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 : 872-878.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Carl J. Dunst, Deborah W. Hamby, & Carol M. Trivette. 2004. Guidelines for Calculating Effect Size for Practiced-Based Research Syntheses. Centercope (Evidence-Based Approaces to Early Childhood Development). *Jurnal education*. 5 : 1-8
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Sainifik Kurikulum*. 2013. Gava Media, Yogyakarta
- Darsana, I kadek . 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Sidemen Karangasem. *Jurnal Pendidikan*. 8 : 5-11
- Dimiyati, Mujiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Fitriyawany. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa Fisika Fakultas Tarbiyah dengan Konsep Tata Surya. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 12 : 233-249
- Haenilah, Y, Een. 2015, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi, Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani, Yogyakarta.
- Haris, Abdul. dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Isnawati, Esti dan Umayya, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung.
- Kemendikbud, 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik, Jakarta
- Kusumaningtias, Zubaidah & Indriwati. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*. 8 : 5-8
- Malawi 2019. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Ae Media Grafika Jawa Timur, Cv
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mariani, Luh Juni, Ign. I Wayan Suwatra, dan Ni Nyoman Garminah. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus VI. *E-journal PGSD Universitas Pendidika Ganesha*. 4 : 60-98.
- Musriadi, Djufri, dan Muhibuddin. 2014. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal EduBio Tropika*. 2 : 89-90.
- Ngatiatun, S. 2013. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Didaktika Dwija Indri*. 3 : 10-20
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.

- Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya, Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran: Tematik Terpadu..* Rajawali Pers, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Riyanto,yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana prenatal media group, Jakarta.
- Rochman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik: Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Saud, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Upi Press: Bandung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung
- Sukayati, Iam Prastowo. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Startegi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.



- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup, Jakarta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, dan Slamet Hariyadi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi Unej*. 1 : 60-134.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. 2013. Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal PendidikanVokasi*. 3 : 11-20